

## **SKRIPSI**

### **INTERFERENSI FONOLOGIS BAHASA BIMA KE DALAM BAHASA INDONESIA PADA PENUTUR MASYARAKAT SIE**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (SI) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Mataram



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
2020**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**SKRIPSI**

**INTERFERENSI FONOLOGIS BAHASA BIMA KE DALAM BAHASA  
INDONESIA PADA PENUTUR MASYARAKAT SIE**

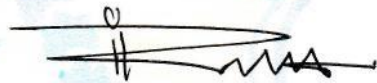
Telah memenuhi syarat dan disetujui  
pada tanggal 10 Agustus 2020

**Dosen Pembimbing I,**



**Drs. H. Akhmad H. Mus, M.Hum.**  
NIDN 0822086002

**Dosen Pembimbing II,**



**Dr. Irma Setiawan, M.Pd.**  
NIDN 0829098901

Menyetujui:

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Ketua Program Studi,



  
**Nurmiwati, M.Pd**  
NIDN 0817098601

HALAMAN PENGESAHAN



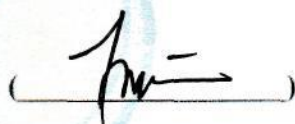
SKRIPSI

INTERFERENSI FONOLOGIS BAHASA BIMA KE DALAM BAHASA  
INDONESIA PADA PENUTUR MASYARAKAT SIE

Skripsi atas nama Sri Wahyuningsih telah dipertahankan di depan dosen penguji  
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Mataram

Pada tanggal, 11 Agustus 2020

Dosen Penguji:

1. Drs. H. Akhmad H. Mus, M.Hum. (Ketua)   
NIDN 0822086002
2. Nurmiwati, M.Pd. (Anggota)   
NIDN 0817098601
3. Linda Ayu Darmurtika, M.Si (Anggota)   
NIDN 0824078702

Mengesahkan:

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

Dekan,



Dr. Hj. Maemunah, S.Pd., M.H.  
NIDN 0802056801

## LEMBAR PERNYATAAN

Bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa :

Nama : Sri Wahyuningsih

Nim : 116110029

Alamat : Bima

Memang benar skripsi ini yang berjudul Interferensi fonologis bahasa Bima Ke Dalam Bahasa Indonesia Pada penutur masyarakat Sie adalah hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat lain.

Skripsi ini adalah murni, gagasan, murni dari penelitian saya sendiri, tanpa keterlibatan pihak lain, kecuali arahan pembimbing, jika terdapat karya atau pendapat orang lain telah di publikasikan, memang di acu apabila sumber dan di cantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari pernyataan saya tidak benar , saya siap mempertanggung jawabkannya, termasuk bersedia meninggalkan gelar sarjana yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa rekayasa dari pihak manapun.

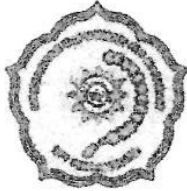
Mataram, Juni 2020

Yang membuat pernyataan



Sri Wahyuningsih





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat

Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [upt.perpusummat@gmail.com](mailto:upt.perpusummat@gmail.com)

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SRI WAHTUNINGSIH
NIM : 116110029
Tempat/Tgl Lahir : SLE, 11, -04- 1991
Program Studi : BAHASA INDONESIA
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : 082 340 006 769
Jenis Penelitian : [X]Skripsi [ ]KTI [ ].....

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta atas karya ilmiah saya berjudul:

INTEREFERENSI FONOLOGIS BAHASA BIMA LER DALAM BAHASA INDONESIA PADA PENUTUR MASYARAT SLE.

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal :

Penulis



NIM.

116110029

Mengetahui,

Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Handwritten signature of Iskandar S. Sos. M.A.

Iskandar. S.Sos. M.A.

NIDN. 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat  
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [upt.perpusummat@gmail.com](mailto:upt.perpusummat@gmail.com)

SURAT PERNYATAAN BEBAS  
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SRI - WAHJUNINGSIH  
NIM : 116110039  
Tempat/Tgl Lahir : Sle, 11 - 04 - 1997  
Program Studi : Bahasa Indonesia  
Fakultas : Fkip  
No. Hp/Email : 082 340 006 769

Judul Penelitian : -

Intereferensi Fonologis Bahasa Bima ke Dalam Bahasa Indonesia pada Penutur Masyarakat SIE

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 46 %

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : .....

Penulis

METERAI  
TEMPEL  
669F3AHF594584108  
6000  
ENAM RIBU RUPIAH  
SRI - WAHJUNINGSIH  
NIM.

116110039

Mengetahui,

Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.

NIDN. 0802048904

## MOTTO

**ALLAH AKAN MENINGGIKAN ORANG-ORANG YANG BERIMAN DI  
ANATARAMU DAN ORANG – ORANG YANG DIBERI ILMU  
PENGETAHUAN BEBERAPA DERAJAT**

*(QS.AL-MUJADALAH : 11)*





## PERSEMBAHAN

Karya ini ku persembahkan keluarga besar ku, sahabat-sahabat ku, serta para pengajar ku

- Rasa syukur ku kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat karunia sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini
- Kedua orang tua ku tercinta  
Terima kasih kepada, Ayahanda Ilham dan ibunda Aminah tercinta atas Do,a dan dukungannya, terima kasih atas segalanya dan, kalian sudah dengan sabar mendengarkan keluh kesan ku selama ini, Do,a kalianlah sehingga saya masih bisa semangat lagi dalam menyelesaikan skripsiku, semoga setiap langkah kalian selalu dalam lindungan Allah SWT Aamin.
- Om ku bibiku terkasih  
Terima kasih juga atas dukungan semangat kalian sehingga saya tak pernah merasakan putus asa untuk menyelesaikan skripsi ku, Suharmajid S.Pd, Nurlaila S.Pd, Imo Ibrahim S.Pd, Sri Mulyati S.Pd, Mega wati, Muhamad Nur, dan Semangat kalian semangat ku juga
- Abang, kakak dan adik  
Abang didin hafidin terima kasih Sudah menjadi adik yang tak pernah bosan memberi dukungan kepadaku, dek dini andriani dan yusmiati kaka sayang dini dan yus terimakasih juga atas dukungan kalian semua, sungguh saya sayang kalian, motivasi kalian sungguh luar biasa sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi.
- Terimakasih kepada kedua pembimbing ku Dr. Irma Sertiawan, M.Pd. Drs. H. Akhmad H. Mus, M.Hum dan bunda Nurmiwati, M.Pd.
- Terimakasih ku kepada Kampus Hijau Almamater tercinta yang selalu saya banggakan.



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur tak lupa penulis panjatkan kehadiran Allah Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat, petunjuk dan pertolongannya sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi ini untuk memenuhi persyaratan gelar Pendidikan Strata 1 (SI) Pendidikan Bahasa Indonesia dengan judul: (Interferensi Bahasa Bima Ke dalam Bahasa Indonesia Pada penutur masyarakat sie. Skripsi ini tersusun berikut bimbingan dan saran berbagai pihak untuk itu penulis tak lupa menyampaikan terima kasih.

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abdul Gani, M.Pd. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Ibu Dr. Hj. Maemunah, S.Pd., M.H Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Drs. H. AKhmad H. Mus, M.Hum Selaku Pembimbing I
4. Dr.Irma Setiawan, M.Pd Selaku Dosen Pembimbing II
5. Rekan-rekan seangkatan yang telah banyak membantu baik tenaga dan pikiran dalam penulisan Skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis menerima segala masukan, kritik dan saran yang sifatnya membangun demi sempurnanya skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi dapat bermanfaat bagi semua yang membacanya.

Mataram, Juni 2020

Penulis

Sri Wahyuningsih, 116110029. **Interferensi Fonologis Bahasa Bima Kedalam Bahasa Indonesia pada Penutur Masyarakat Sie.** Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Dosen Pembimbing I : Drs. H. Akhmad H. Mus, M.Hum

Dosen Pembimbing II : Dr. Irma Setiawan, M.Pd

### ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang Interferensi fonologis bahasa Bima ke dalam bahasa Indonesia pada penutur masyarakat Sie. Masalah penelitian ini adalah bagaimanakah bentuk interferensi fonologis bahasa Bima ke dalam bahasa Indonesia pada penutur masyarakat Sie. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk Interferensi fonologis bahasa Bima ke dalam bahasa Indonesia pada penutur masyarakat Sie. Metode yang digunakan yakni adalah metode observasi, metode rekam, metode transkripsi, metode terjemahan, dan metode dokumentasi. Metode analisis data dan penyajian menggunakan metode formal (kata-kata) dan informal (tanda dan lambang) Dengan masyarakat metode analisis formal dan inrformal. Diperoleh hasil interferensi fonologis bahasa Bima ke dalam bahasa Indonesia pada penutur masyarakat Sie yaitu interferensi h, k, l, m, r, s, t seperti pada kata musuh menjadi musu, langit menjadi langi, ember menjadi embe, panas menjadi pana, baju menjadi mbaju, seng menjadi se, sandal menjadi sanda, gelas menjadi gela, dan salak menjadi sala.

*Kata kunci : Intereferensi fonologis bahasa Bima*

Sri Wahyuningsih, 116110029. **Phonological Interference of Bimanness into Indonesian on Sie Community Speakers.** Thesis. Mataram: Muhammadiyah University of Mataram.

First Consultant: Drs. H. Akhmad H. Mus, M.Hum

Second Consultant: Dr. Irma Setiawan, M.Pd

### ABSTRACT

This study discussed the phonological interference of Bimanness into Indonesian in Sie community speakers. The problem of this research is how is the form of phonological interference of the Bimanness into Indonesian in Sie community speakers. The purpose of this research is to describe the form of the phonological interpretation of the Bimanness into Indonesian to the speakers of the Sie community. The methods used were the observation method, recording, transcription, translation, and documentation method. Methods of data analysis used formal (words) and informal (signs and symbols) methods. The results of this study indicated that the phonological interference of Bimanness into Indonesian in Sie community speakers was the interference of h, k, l, m, r, s, t as in the word musuh becomes musu, langit becomes langi, ember becomes embe, panas becomes pana, baju become mbaju, seng become se, sandal become sanda, gelas becomes gela, and salak becomes sala.

Keyword: phonological interference, Bimanness

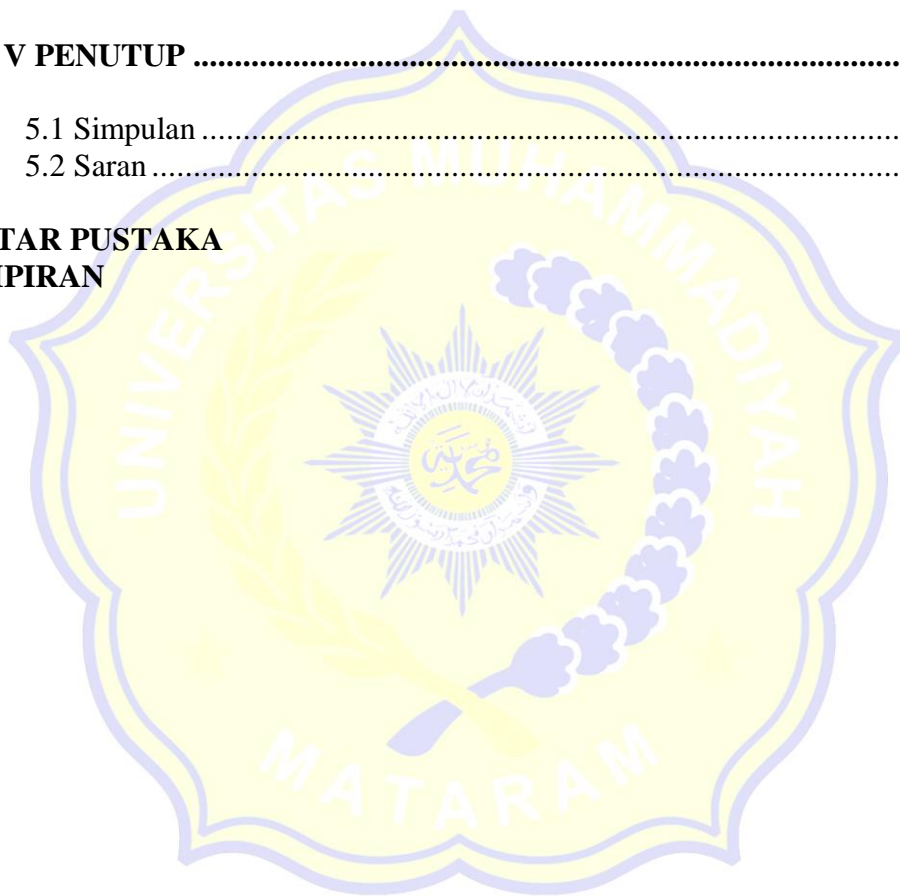


## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.4.1 Manfaat Teoretis.....	4
1.4.2 Manfaat Praktis.....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>6</b>
2.1 Penelitian Relevan .....	6
2.2 Kajian Teori .....	7
2.2.1 Sociolinguistik.....	7
2.2.2 Interferensi .....	11
2.2.3 Jenis-jenis Interferensi .....	11
2.2.4 Bentuk bentuk linguistik .....	13
2.2.5 Faktor-faktor penyebab terjadinya interferensi .....	14
2.2.6 Bahasa Bima.....	15
2.2.7 Stratifikasi Bahasa Bima .....	16
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>17</b>
3.1 Rancangan Penelitian.....	17
3.2 Subjek Penelitian .....	17
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	17
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	18
3.4.1 Metode Observasi .....	18
3.4.2 Metode rekam.....	19
3.4.3 Metode transkripsi .....	19
3.4.4 Metode terjemahan .....	19
3.4.5 Metode dokumentasi.....	20
3.5 Teknik Penyajian Data.....	20



<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>21</b>
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	21
4.1.1 Profil Desa Sie.....	21
4.1.2 Topografi Desa Sie .....	22
4.1.3 Gambaran Umum Demografis .....	22
4.2 Interferensi fonologis Indonesia ke dalam bahasa Bima pada penutur masyarakat Sie .....	25
4.3 Faktor penyebab timbulnya interferensi fonologis oleh penutur masyarakat Sie.....	28
4.4 Hasil Analisis Data .....	44
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>52</b>
5.1 Simpulan .....	52
5.2 Saran .....	52
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Luas Dusun, Jumlah Penduduk dan kepadatan penduduk.....	23
Tabel 4.2. Jumlah penduduk menurut Agama.....	24
Tabel 4.3. Data Profil Desa Sie .....	25
Tabel 4.4 Bentuk Interferensi dan faktor Penyebab .....	25



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Masyarakat sebagai makhluk sosial yang hidup berkelompok, pastilah terdapat suatu kebutuhan komunikasi untuk dapat saling memahami, mengungkapkan keinginan dan sebagai suatu bentuk sosialisasi atau solidaritas kelompok, kebutuhan akan kegiatan komunikasi tersebut tidak akan dapat terpenuhi apabila dalam sebuah kelompok masyarakat tidak memiliki norma-norma kebahasaan yang dianut bersama.

Masyarakat pada posisi dan situasi seperti ini, bahasalah yang membuatnya menjadi sentri petal, artinya bahasa cenderung mengobservasi masyarakat menjadi suatu kesatuan. Sekumpulan manusia yang menggunakan sistem isyarat bahasa yang dinamakan bahasa. Sedangkan menurut Corder (dalam Aslinda dan Leni Syafyaha, 2007). Penggunaan dua bahasa yang sering disebut sebagai bahasa dwibahasawan seperti yang di atas, dapat menimbulkan antara dua bahasa tersebut yaitu Bahasa Bima ke dalam Bahasa Indonesia. Saling berpengaruh sangat dominan terjadi masuknya kaidah Bahasa Bima ke dalam Bahasa Indonesia dalam konteks bahasa Bima. Misalnya, yang terlihat pada tuturan salah satunya penutur masyarakat Sie (1) lebih dan kurangnya, (2) mereka hanya iri. Contoh seperti ini menjelaskan terdapat kaidah Bahasa Bima yang mempengaruhi penggunaan bahasa Indonesia. Dalam kata (1) lebih menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa interferensi terjadi beberapa tahap. Kata *lebi* dalam dalam bahasa Indonesia mengalami perubahan vokalis yang merupakan ciri Bahasa Bima sebagai vokalis

yakni, *lebih* menjadi *lebi* terjadi puluhan konsonan pada titik akhirnya yaitu konsonan /h/. Perubahannya berikutnya terjadi penyesuaian bunyi {e} menjadi {a}, sehingga bentuk "lebih" menjadi /lEbi/. Perubahan {e} menjadi {E} terjadi karena bahasa Bima tidak mengenal vokal {e} perubahan yang sering ditemukan dalam interferensi Bahasa Bima ke dalam Bahasa Indonesia adalah bunyi fokal /e/ menjadi /a/, contoh lain (2) *mreka hanya iri*.

Gejala saling berpengaruh antara dua bahasa seperti contoh-contoh di atas seringkali disebut sebagai gejala dalam bidang fonologi. Interferensi terjadi apabila seorang penutur bahasa, Misalnya Bahasa Indonesia memasukan unsur-unsur bahasa daerahnya ke dalam pembicaraan Bahasa Indonesia. Terlihat kaidah bahasa Bima intreferensi fonologis bahasa Bima ke dalam bahasa Indonesia pada penutur masyarakat Sie. Fokus pada penelitian ini adalah gejala interferensi pada bidang fonologi. Penelitian ini diharapkan hanya terbatas pada interferensi bidang fonologi, melainkan dalam bidang linguistik lainnya, seperti interferensi pada bidang gramtikal. Alasan lainnya yang mendorong penelitian dilakukan, karena sepengetahuan meneliti belum ada yang meneliti interferensi fonologi dan Interferensi lainnya dalam bahasa Bima.

Dilihat dari segi kode yang digunakan, maka bahasa itu berfungsi *metangual* dan *metangualistik*, yaitu bahasa itu digunakan untuk memebicarakan bahasa itu sendiri. Tampaknya memang terlihat aneh seperti; biasanya bahasa itu membicarakan bahasa lain, seperti masalah politik, ekonomi atau pertanian.

Dalam praktiknya urutan-urutan proses ini berlangsung dengan cepat. Terlebih jika yang terlibat dalam proses komunikasi itu mempunyai kemampuan



berbahasa yang sangat tinggi. Semakin tinggi kemampuan berbahasa dari dua pihak berkomunikasi itu, maka semakin lancarlah proses komunikasi itu terjadi.

Dalam setiap komunikasi bahasa ada dua pihak yang terlibat pengiriman pesan (*sender*) dan penerimaan pesan (*receiver*) berupa kalimat-kalimatnya yang digunakan untuk menyampaikan pesan (berupa gagasan, sarana dan sebagainya) itu disebut pesan. Dalam hal ini pesan itu dapat membawa gagasan (pikiran, saran, dan sebagainya) yang disampaikan pengirim (penutur) kepada penerima pendengar. Setiap proses komunikasi bahasa mulai dari pengirim merumuskan terlebih dahulu yang ingin diujarkan dalam suatu kerangka gagasan proses ini dikenal dengan istilah *semantic encoding*. Gagasan itu lalu disusun dalam bentuk kalimat atau kalimat-kalimat gramatikal.

Fenomena masyarakat yang kita sering temukan ini adalah kurangnya rasa nasionalisme terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yaitu Bahasa Indonesia di tengah-tengah masyarakat masih sering terdengar 2 (dua) bahasa oleh dua penutur secara bergantian Fishman (dalam Chaer dan Agustina, 2004 :84).

Kondisi masyarakat uraian di atas, sering dijumlahkan bahasa pada penutur masyarakat Sie yang menjadi subjek penelitian ini. Pada kenyataannya, dapat dikemukakan bahwa kemampuan dan berkomunikasi dengan bahasa Indonesia pada tuturan masyarakat Sie masih sangat rendah. Padahal dalam proses mengajar terutama belajar bahasa Indonesia sangat ditekankan untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia, guna untuk membiasakan dan meningkatkan

kemampuan masyarakat dalam berbicara atau berkomunikasi memakai bahasa Indonesia.

Bertolak dari uraian di atas peneliti sangat tertarik untuk menelaah judul tentang "interferensi fonologis bahasa Bima ke dalam Bahasa Indonesia pada penutur masyarakat Sie".

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah bentuk interferensi fonologis bahasa Bima ke dalam bahasa Indonesia pada penutur masyarakat Sie.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat disimpulkan tujuan penelitian. Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk interferensi fonologis bahasa Bima ke dalam bahasa Indonesia pada penutur masyarakat Sie.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

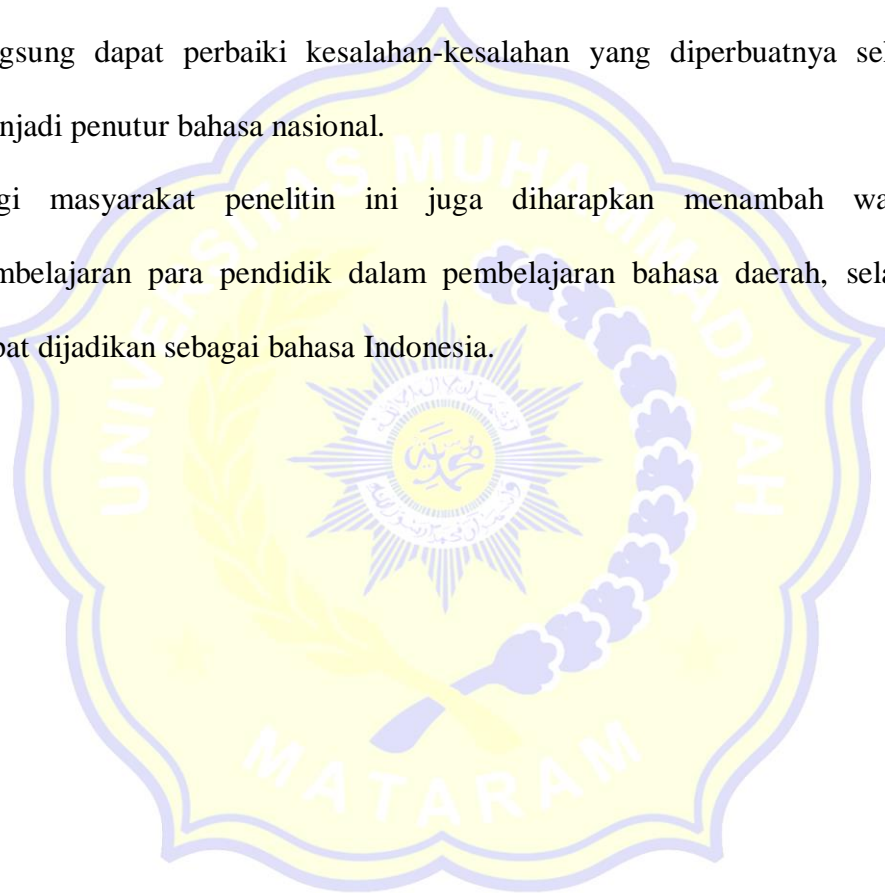
### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang kesalahan tataran bahasa Indonesia sebagai akibat interferensi bahasa Bima, khususnya bahasa Indonesia.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Secara paraktis, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat berikut:

1. Dengan mengetahui pengaruh bahasa ibu terhadap pemerolehan bahasa kedua, maka ditemukan solusi sehingga kesalahan-kesalahan yang sama tidak terulang pada penutur yang sama
2. Setelah memperoleh masukan dari hasil penelitian ini baik langsung atau tidak langsung dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan yang diperbuatnya sehingga menjadi penutur bahasa nasional.
3. Bagi masyarakat penilitin ini juga diharapkan menambah wawasan pembelajaran para pendidik dalam pembelajaran bahasa daerah, selain itu dapat dijadikan sebagai bahasa Indonesia.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Relevan**

Dalam penelitian ini, penulis mengacu pada penelitian yang terdahulu yang relevan penelitian yang akan dilaksanakan saat ini berikut ini beberapa hasil penelitian yang relevan.

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fuasiah (2011) yang berjudul "interferensi dan fonologis bahasa Inggris terhadap bahasa Indonesia pada forum Diskusi situs [www.kuskus.com](http://www.kuskus.com) pernah dilakukan. Fokus penelitiannya yang terbatas pada interferensi fonologi dan fonologis Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia yang pada forum diskusi situs [www.kuskus.com](http://www.kuskus.com).
2. Penelitian yang dilakukan oleh Albab (2011) yang berjudul "Interferensi fiksasi Bahasa Jawa ke dalam Bahasa Indonesia Pada Surat Kabar Jawa Pos rubrik "Wayang Durangpo" edisi Januari 2010". Penelitian ini hanya terbatas pada ditemukan bentuk afiksasi bahasa Jawa ke dalam Bahasa Jawa ke dalam Bahasa Indonesia pada surat kabar Jawa Pos rubrik "Wayang Durangpo".

Perbedaan antara penelitian di atas yang diteliti oleh peneliti yang terletak pada bahasa daerah yang diteliti. Penelitian di atas memfokuskan kajiannya pada interferensi fonologis, morfologi afiksasi, sementara peneliti gejala interferensi fonologi dan gramatikal pada bahasa Bima. Selain itu, perbedaan lainnya dapat ditemukan Bahasa yang diteliti. Peneliti meneliti interferensi bahasa Bima ke dalam Bahasa Indonesia, sedangkan terdahulu meneliti Bahasa Bima ke dalam Bahasa Indonesia.



## 2.2 Kajian Teori

### 2.2.1 Sociolinguistik

Kridalaksana (dalam Chaer dan Agustina, 2010:03) sociolinguistik lazim didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari ciri dan sebagai variasi bahasa hubungan di antara bahsawan dengan ciri fungsi variasi bahasa itu dalam suatu masyarakat Bahasa. Rumusan hampir sama juga diuraikan dalam Chaer dan Agustina (dalam Aslinda dan Syafyahya, 2007:06) kata sociolinguistik merupakan gabungan dari kata sosiologi dan linguistik. Sosiologi adalah kajian yang objektif dan ilmiah mengenai manusia dalam masyarakat mengenai lembaga-lembaga serta proses sosial dalam masyarakat. Sedangkan linguistik adalah ilmu bahasa atau bidang yang mengambil Bahasa sebagai objek kajiannya. Dengan demikian sociolinguistik merupakan bidang ilmu antar disiplin yang mempelajari Bahasa di dalam masyarakat. Kalau di simak definisi-definisi itu, maka di simpulkan bahwa, sociolinguistik adalah cabang ilmu linguistik yang bersifat imterdisipliner dengan penelitian hubungan antara bahasa dengan faktor-faktor sosial di dalam suatu masyarakat tutur (Chaer dan Agustina, 2010:04).

Istilah sociolinguistik Chaer dan Agustina (2004:2) sociolinguistik adalah bidang antar ilmu antar disiplin yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu dalam masyarakat.

Menurut Appel (dalam Suwito, 1884:4) sociolinguistik terdiri dari dua unsur *socio* srudei tentang bahasa dan pemakaian bahasa dalam hubungannya dengan masyarakat dalam kebudayaan. Masyarakat dan bahasa tidak dapat dipisahkan

karena keduanya saling membutuhkan. Masyarakat adalah penggunaan bahasa, oleh karena itulah bahasa termasuk dalam kebudayaan.

Menurut Nababan (1984:2) Sociolinguistik terdiri dari dua unsur *sosio* dan *linguistik* kata *sosio* adalah suatu yang berhubungan dengan masyarakat, kelompok-kelompok masyarakat, dan fungsi-fungsi kemasyarakatan. Arti *linguistik* adalah yang mempelajari atau membicarakan bahasa, khususnya unsur bahasa (fonem, morfem, kata, kalimat) dan hubungan antara unsur-unsur itu. Jadi, sociolinguistik adalah cabang ilmu bahasa yang berkaitan dengan faktor-faktor kemasyarakatan (sosial).

Berdasarkan pengertian di atas maka disimpulkan bahwa sociolinguistik adalah cabang ilmu sociolinguistik yang mempelajari terhadap hubungan bahasa dengan masyarakat.

### **2.2.2 Interferensi**

Batasan pengertian interferensi menurut Weinreich (dalam Aslinda dan Syafyaha, 2007:66) adalah. "*those instance of defiation from the norm of ethir languange wich occurin the speaker billianguals as aresult of lnguange, I, e.as a result of languange ascontact*" atau (penyimpangan-penyimpangan dari norma salah satu bahasa yang terjadi dalam tuturan para dwibahasawan sebagai akibat dari pengenalan mereka lebih dari satu bahasa, yaitu sebagai hasil dari satu kontak bahasa). Di samping itu, Alwasilah (dalam Aslinda dan Syafyaha, 2007:66) mengatakan interferensi berarti adalah saling berpengaruh dalam bentuk paling sederhana berupa pengambilan unsur-unsur dari bahasa dan digunakan dalam hubungannya dengan bahasa lain.

Interferensi bahasa yaitu penyimpangan norma kebahasaan yang terjadi dalam ujaran dwibahasawan karena keakrabannya terhadap lebih dari satu bahasa, yang disebabkan karena adanya kontak bahasa. Terjadinya banyak bahasa, akan berakibat terjadinya pengaruh bahasa-bahasa akan berakibat terjadinya pengaruh bahasa-bahasa, salah satu pengaruh wujud itu adalah interferensi (Aslinda dan Syafyahya, 2007:65).

Setiap kontak bahasa terjadi saling memengaruhi antara bahasa yang satu dengan bahasa yang lain. Sebagai akibat akibat hal tersebut, akan muncul interferensi baik lisan maupun tulis.

Winreich (dalam Aslinda dan Syafyahya, 2007:68) membagi beberapa jenis yaitu, jenis interferensi dalam bidang fonologi, fonologis, gramatikal, dan sintaksis. Interferensi dalam bidang fonologi adalah interferensi yang mengacu pada aspek perubahan bunyi. Interferensi dalam bidang fonologis terjadi apabila seorang dwibahasawan dalam peristiwa tutur memasukkan fonologis bahasa pertama ke dalam bahasa ke dua sebaliknya. Selanjutnya menurut Weinrech, interferensi dari dua bahasa yang melakukan kontak ditemukan oleh faktor-faktor linguistik struktural dan nonlinguistik (dalam Budiari, 2011:12) faktor-faktor linguistik struktural dari suatu perbandingan (perbedaan dan atau persamaan) dari sistem fonologi, gramatikal dan fonologis dari ke dua bahasa tersebut. sementara itu, bentuk-bentuk tipikal dari Interferensi bagaimanapun, hanya dapat diramalkan dari gambaran sosiolinguistik yang menghubungkan bentuk linguistik struktural dengan faktor-faktor ekstralinguistik, seperti peranan latar sosiokultural, fungsi bahasa dalam kelompok dwibahasawan, kesesuaian

antara linguistik dan sosiokultural standardisasi bahasa sebagai simbol loyalitas bahasa, durasi dari kontak antara bahasa-bahasa, dan perubahan bahasa.

Menurut Poedjo (dalam Aslinda dan Syafyahya, 2007:66) sebenarnya, jika dilihat dari segi kepentingan bahasa Indonesia berpengaruh yang berasal dari Bahasa pertama atau bahasa daerah yang memang yang menguntungkan, tetapi ada juga yang mengacukan. Interferensi yang mengacu ini menimbulkan bentuk-bentuk dan menjadi saingan terhadap bentuk yang sudah lama maupun dalam bahasa Indonesia. Pengaruh dari bahasa daerah akibat dari interferensi yang mengacukan ini merupakan akibat sampingan sebagai konsekuensi keterbukaan bahasa Indonesia. Sekarang ini kita tengah menghadapi semua bentuk pengaruh itu.

Menurut Chaer dan Agustina (2004:120) peristiwa interferensi adalah digunakannya unsur-unsur bahasa lain dalam menggunakan suatu bahasa, yang dianggap sebagai suatu kesalahan karena menyimpang dari kaidah atau aturan bahasa yang digunakan. Penyebab terjadinya interferensi ini adalah kembali kepada kemampuan si penutur dalam menggunakan bahasa tertentu sehingga dipengaruhi oleh bahasa lain. Biasanya interferensi ini terjadi pada saat menggunakan bahasa kedua, dan yang berinterferensi ke dalam bahasa ke dua itu adalah bahasa pertama atau bahasa ibunya.

Selain itu Harttman dan Stork (dalam Alwaisilah, 1983: 131) interferensi adalah *the errors by carrying over the speech habits of the native language dialect into second language or dialect*, yang berarti kekeliruan yang disebabkan



terbawannya kebiasaan-kebiasaan bahasa atau dialek ibu ke dalam, bahasa atau dialek bahasa aatau dialek ke dua.

Menurut Suwito (1985: 55) dalam proses interferensi terdapat tiga unsur yang mempengaruhi peranan yaitu: bahasa sumber atau bahasa donor, bahasa penyerap atau resipien dan unsur serapan atau importasi. Dalam peristiwa kontak bahasa mungkin sekali pada suatu peristiwa suatu bahasa mkerupakan bahasa donor, sedangkan pada peristiwa yang lain bahasa tersebut merupakan bahasa resipiesn. Saling serapan adalah peristiwa umum dalam kontak bahasa.

Menurut Abdulhayi (1985: 8) dapat terjadi dalam pemakaian bahasa Bima apabila penutur dwibahasawan berbahasa Bima dengan menggunakan dengan norma-norma bahasa Indonesia karena penggunaan norma bahasa Bima dalam berbahasa indonesia.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas interferensi merupakan penyimpangan yang disebabkan masuknya unsur bahasa satu ke dalam bahasa yang lain dan seharusnya hal tersebut tidak perlu terjadi karena sudah terdapat pandangan. Interferensi merupakan suau tipe kesalahan yang disebabkan karena pengacuan dari unsur bahasa lain.

### **2.2.3. Jenis-jenis Interferensi**

#### **2.2.3.1. Interferensi fonologi**

Interferensi fonologi terjadi apabila penutur menngungkapkan dari kata-kata suatau bahasa dengan menyisipkan bunyi-bunyi dari bahasa lain. Interferensi fonologis menjadi dua macam, yaitu interferensi fonologis pengurangan huruf interferensi penggantian huruf.

Contoh :

Slalu=selalu

Ama-sama

Adek=adik

Rame=ramai

Interferensi morfologi terjadi apabila pembentukan kata suatu bahasa nmenyerap afiks-afiks bahasa lain. Penyimpangan bahasa lain itu terjadi kontak bahasa antara bahasa yang diucapkan (bahasa Indonesia) dengan bahasa lain yang dikuasainya (bahasa daerah atau bahasa asing)

Contoh

Ketabrak = tertabrak

Kedorong=terdorong

Kemuerahan =terlalu murah

Interferensi morfologis terjadi apabila struktur bahasa lain (bahasa daerah, bahasa asing dan bahasa gaul) digunakan dalam pembentukkan kalimat bahasa yang lain digunakan.

Penyerapan ubnsur kalimatnya dapat berupa kata klausa, .

Contoh

Mereka akan *meried* tahun depan

Ani memakai baju warna *pink*

*So far* aku baik-baik saaja

## 2.2.4 Bentuk bentuk linguistik

### 2.2.4.1. Fonologi

Fonologi adalah bentuk linguistik yang mempelajari, menganalisis dan membicarakan runtunan bunyi-bunyi bahasa. Menurut hierarki satuan bunyi yang menjadi studinya fonologi dibedakan menjadi fonetik dan fonemik. Secara umum fonetik biasa dijelaskan cabang studi fonologi yang mempelajari bunyi tanpa bahasa memperhatikan makna atau tidak. Sedangkan adalah cabang studi yang mempelajari bunyi bahasa dengan memperhatikan fungsi bunyi tersebut sebagai pembeda makna. Lebih jelasnya kalau kita baik-baik ternyata {i} yang terdapat pada kata {intan}, {angin}, {batik} adalah tidak sama. Begitu juga dengan {p} pada Inggris {pace}, {space}, dan {map} juga tidak sama. Ketidaksamaan bunyi {i} dan bunyi {p} pada deretan kata di atas itulah sebagai salah satu sasaran fonetik. Dalam kajiannya, fonetik akan berusaha mendeskripsikan perbedaan bunyi-bunyi itu serta menjelaskan sebab-sebabnya sebaliknya, perbedaan bunyi [p] dan [b] itu menyebutkan perbedaan [paru] dan [baru] menjadi sasaran fonemik, sebab perbedaan bunyi [p] dan [b] itu menyebutkan perbedaan makna [paru] dan [Baru] itu. Lebih jelasnya fonologi dalam tataran ilmu bahasa yang membahas bunyi-bunyi bahasa dibagi menjadi dua bagian yaitu (1) fonetik adalah ilmu bahasa yang membahas bunyi-bunyi bahasa yang dihasilkan alat ucap manusia, serta bagaimana bunyi itu dihasilkan (2) fonemik adalah ilmu bahasa yang membahas bunyi bunyi bahasa yang berfungsi sebagai pembeda makna. Jika dalam fonetik kita mempelajari segala macam bunyi dapat dihasilkan alat-alat ucap serta bagaimana tiap bunyi dilaksanakan maka, dalam fonemik kita

mempelajari dua menyelidiki kemungkinan-kemungkinan, bunyi ujaran yang manakah yang mempunyai fungsi untuk arti (Chaer, 2007:10)

Homby (dalam Aslinda dan Syafyahya, 2006 03) istilah fonologi berasal dari kata *phonology*, yaitu gabungan dari dua kata *phone* dan *logy*. kata *phone* berarti bunyi bahasa, baik berupa bunyi maupun konsonan, sedangkan kata *logy* berarti lima pengetahuan, metode atau pikir. Arifin (dalam Aslinda dan Syafyahya, 2007:03) dalam ilmu bahasa yang di maksud fonologi adalah salah satu ilmu Bahasa umum (linguistik) yang mempelajari bunyi Bahasa, baik bahasa masyarakat yang sudah maju/modern maupun bunyi-bunyi bahasa masyarakat yang masih bersahaja/primitif dan segala aspeknya. Fonologi mempelajari Bunyi secara umum disebut dengan fonologi umum, sedangkan fonologi yang mempelajari bunyi-bunyi dari berbagai bahasa, sedangkan fonologi khusus mempelajari bunyi-bunyi bahasa pada satu bahasa tertentu

### **2.2.5 Faktor-faktor penyebab terjadinya interferensi**

Faktor terjadinya interferensi di antaranya adalah faktor pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik kemampuan dalam berbahasa. Bahasa juga memiliki peran di dunia pendidikan, yaitu digunakan dalam proses belajar mengajar.

Mobilitas penduduk juga berpengaruh terhadap terjadinya interferensi. Mobilitas penduduk merupakan salah satu penyebab terjadinya kedwibahasawan. Semakin banyaknya mobilitas penduduk semakin banyak pula bahasa asing yang masuk di lingkungan sehingga mengakibatkan adanya kedwibahasawan. Kedwibahasawan yang terjadi dalam lingkungan akan



mengacukan konstruk-onstruk bahasa asli lingkungan sehingga menimbulkan adanya interferensi.

Menurut Hortman (dalam Alwaisilah, 1993:131) faktor dalam berbahasa juga menjadi faktor penyebab terjadinya interferensi. Penutur yang terbiasa menggunakan bahasa daerahnya dalam tuturan sehari-hari akan terbawa aka pembicaraan formal. dapat terjadi karena terbawanya kebiasaan-kebiasaan ujaran bahasa atau masuknya bahasa dialek ibu ke dalam bahasa ke dua asalkan ia seorang dwibahasawan.

Usia juga dapat menyatakan terjadinya interferensi. Daya ingat seseorang sangat mempengaruhi frekuensi seseorang melakukan interferensi. Menurut soepomo (via Siti Maryam, 2011:32) mewnjelaskan bahwa kesalahan bersifat interferensi sulit dihindari, sebab hal itu tidak mudah kontrol karena kebiasaan semacam itu sudah mendarah daging. Alasan lain terjadinya interferensi adalah kepentingan kedua asalkan ia seorang dwibahasawan.

#### **2.2.6 Bahasa Bima**

Bahasa Bima (*Mbojo*) dituturkan oleh etnik Bima (*Mbojo*) yang mendiami wilayah Kabupaten Bima, Kota Bima, dan Kabupaten Dompu di sebelah timur Pulau Sumbawa, Provinsi NTB. Selain tersebar di tanah asalnya, bahasa Bima tersebar di beberapa wilayah lain provinsi NTB, seperti di Kabupaten Sumbawa dan pulau Lombok. Sehubungan dengan hal ini, dalam kebijaksanaan nasional disebutkan bahwa bahasa daerah adalah bahasa ibu bagi masyarakat daerah yang mendiami suatu wilayah yang menggunakan bahasa daerah untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial.

Bahasa Bima adalah bahasa Bima yang digunakan oleh penduduk yang bermukim di bagian timur pulau Sumbawa (Syamsudin, 1996). Umumnya, bahasa Bima disebut *Nggahi Mbojo* oleh penuturnya. Berdasarkan pengamatan, di Bima, selain bahasa Bima juga terdapat bahasa Smabori dan bahasa kolo. Meskipun, digunakan pula bahasa Sumbaawa dan Kolo. Bahasa Bima menjadi pilihan dalam komunikasi karena dipahami oleh masyarakat Bima.

### **2.2.7 Stratifikasi Bahasa Bima**

#### **1. Keadaan Sosiologis**

Secara umum sosiologi ilmu yang mempelajari tentang kehidupan sosial atau mempelajari pola tingkah laku yang lazim pada kelompok-kelompok manusia. Dan juga merupakan ilmu pengetahuan yang berdiri sendiri dan objek kajiannya adalah masyarakat. Pelapisan sangat penting dalam rang mencari latar belakang pandangan hidup, watak dan sifat-sifat suatu masyarakat. Namun yang dimaksud dengan sosiologi adalah keadaan suku-suku yang mendiami daerah Bima. Adapun gabungan dua suku adalah golongan orang-orang yang seketurunannya (keluarga). "Dalam hal ini adalah orang-orang yang sama asalnya, keturunan adat sejarahnya masyarakat Bima".

Memperoleh gambaran dan kehidupan masyarakat *Mbojo* (Bima) merupakan suatu hal yang tidak mudah dikarenakan sedikitnya informasi dan referensi yang bisa didapat. Kalau mengacu pada kitab *BO* sebagian besar mencatat kejadian pada zaman islam dan hanya sedikit sekali kejadian-kejadian dalam islam (*Oral History*), adat istiadat masa lalu yang masih terpelihara baik dalam masyarakat, sehingga dapat dijadikan salah satu sumber. Secara historis *Dou Mbojo* atau orang Bima dibagi atas dua kelompok penduduk asli dan kelompok pendatang.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Penelitian yang akan dilaksanakan ini bersifat deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini rancangan yang dilakukan yaitu mempersiapkan persiapan observasi lokasi penelitian, menyusun daftar wawancara, dan menyiapkan alat perekam. Setelah persiapan dianggap lengkap penulis memulai pengumpulan data dengan mendatangi lokasi penelitian yaitu desa sie untuk mengumpulkan data interferensi fonologis bahasa Bima ke dalam bahasa Indonesia pada penutur masyarakat Sie. Langkah selanjutnya adalah proses penerjemahan, menganalisis, dan menyajikan data.

#### **3.2 Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah penutur bahasa Bima di desa Sie. Berjumlah sebagai 10 responden (data tercapai).

#### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang dimaksud adalah data yang diperoleh dari subjek penelitian. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

##### **1. Data primer**

Data primer adalah data yang diperoleh oleh peneliti langsung dari sumber data tanpa perantara berupa interferensi fonologis bahasa Bima ke dalam bahasa Indonesia pada penutur masyarakat Sie.

Data primer data yang diperoleh dari tuturan masyarakat sie. Data primer berkaitan langsung dari narasumber yang terkait langsung dengan permasalahan yang diteliti. Data ini berupa catatan hasil wawancara, yaitu hasil yang diperoleh melalui wawancara yang penulis lakukan. Selain dari data wawancara, penulis juga merekam.

## 2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh oleh seorang peneliti secara tidak langsung dari objeknya, tetapi melalui sumber lain baik lisan maupun tulisan (KBBI, 2002:239)

Data ini dapat berupa dokumen, arsip, majalah, dan foto-foto yang berhubungan dengan keperluan penulis. Data ini digunakan untuk mendukung informasi dari data primer yang diperoleh baik dari wawancara, observasi di lapangan.

## 3.4 Teknik Pengumpulan Data

### 3.4.1 Metode Observasi

Observasi atau pengamatan adalah metode penelitian yang digunakan untuk memperoleh informasi atau kata-kata yang berkaitan, dan untuk lebih memahami karakter lokasi penelitian yang lebih mendetail. Observasi merupakan suatu proses kompleks, suatu proses tersusun berbagai proses biologis dan psikologis (Sutrisno dan Sugiono, 2008:145). Observasi dapat dilakukan dengan tes kuisisioner, rekaman gambar, dan rekaman suara.

Metode observasi sebagai salah satu tehnik pengumpulan data dipandang secara efektif, efiSien dan strategis. Dikatakan demikian karena pengamatan secara langsung mendapatkan manfaat, seperti perolehan informasi *on the spot*.



Pada tahap observasi ini, pengamatan yang dilakukan secara langsung dan mendengarkan interferensi fonologis bahasa Bima ke dalam bahasa Indonesia pada penutur masyarakat Sie.

### **3.4.2 Metode rekam**

Metode rekam yaitu proses pengambilan suara (bunyi) atau gambar dari apa yang telah diucapkan oleh para narasumber/masyarakat untuk disimpan kedalam media rekam. Metode rekam dilakukan apabila dalam pengumpulan data dirasakan sulit maka peneliti menggunakan alat rekam (*recorde/sejenisnya*). Sebagai alat alternatif untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan bahasa Bima.

### **3.4.3 Metode transkripsi**

Metode transkripsi adalah pengalihan tuturan (yang berwujud bunyi) ke dalam bentuk tulisan. Setelah peneliti mendapatkan data maka selanjutnya peneliti mentranskrip data data berupa hasil wawancara dengan para narasumber tersebut dengan cara menulis kembali hasil yang telah peneliti simak dari rekaman yang bersumber dari narasumber.

### **3.4.4 Metode terjemahan**

Metode terjemahan adalah metode yang menekankan peneliti pada pengubahan sebuah cerita, naskah atau tulisan dari bahasa asli/daerah menjadi bahasa Indonesia. Metode ini digunakan untuk menterjemahkan. Metode ini akan digunakan untuk menterjemahkan bahasa Bim ke dalam bahasa Indonesia.

### **3.4.5 Metode dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah sekumpulan berkas yakni mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.

Menurut Sugiyono (2013:240) dokumen dapat berupa gambar, karya seseorang atau tulisan. Dokumentasi berasal dari dokumen-dokumen yang berupa gambaran atau foto, berita maupun buku catatan lapangan.

### **3.5 Teknik Penyajian Data**

Penyajian data, menggunakan teknik formal dan informal. Menurut Sudaryanto (dalam Muhammad, 2011:57) tehnik informal merupakan perumusan kaidah dengan menggunakan tanda, lambang-lambang. Teknik formal yang digunakan dalam kata-kata bisa merumuskan kaidah sesuai dengan ranah, konstrain dan hubungan antara kaidah.

Peneliti menyajikan data menggunakan tabel, tanda-tanda, dan lambang-lambang pada data terkait dengan interferensi fonologis bahasa Bima ke dalam bahasa Indonesia pada penutur masyarakat Sie. Penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif dan menjelaskan data interferensi fonologi dalam bentuk paragraf.